

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab I, membahas pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemuda merupakan pewaris generasi. Generasi yang memiliki nilai-nilai ideal, moral, berjiwa patriotis, memiliki kejuangan yang mencintai bangsannya, memiliki tujuan dan syarat akan nilai-nilai positif. Pemuda adalah generasi penerus, angkatan atau subjek pelopor yang menjadi identitas pemuda itu sendiri. Pemuda selalu dikaitkan dengan perubahan, karena banyak peran pemuda dalam membantu pembangunan bangsa ini. Begitu juga peran pemuda dalam menegakkan keadilan, dan peran pemuda yang mengawali pembangunan. Dalam sebuah pidato Sukarno, beliau pernah mengobarkan semangat juang pemuda “Berilah aku sepuluh pemuda, maka akan kugoncang dunia”. Begitu besarnya peran pemuda di mata Sukarno sebagai penggerak dan ujung tombak perubahan ke arah yang lebih baik.

Peran pemuda setelah kemerdekaan juga harus tetap berlanjut dan dipertahankan. Melalui pendidikan formal dan nonformal, kualitas pemuda diharapkan mampu mengarah kepada hal yang lebih baik. Pendidikan formal yang dilakukan harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat. Menurut Undang – Undang Negara republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1, bahwa pengertian pemuda ialah, “Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Pemuda/generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda menempati peran yang strategis dalam setiap peristiwa penting. Pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang ketika itu.

**Cici Fitri Bety, 2018**

*UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL W 1 NEGARA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemuda mempunyai fisik yang kuat dan tekad dan emosi yang tinggi untuk segera mencapai kemerdekaan.

Sekarang hal itu diperkuat dengan peran pemuda yang disebut dalam Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 kepemudaan pasal 16 peran pemuda yaitu: “Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Dalam masyarakat sangat diperlukan peran pemuda sebagai penerus nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sebagai pondasi dan kekuatan moral untuk menghadapi perubahan yang sekarang ini terjadi. Pemuda sebagai agen perubahan tentu yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Hal itu selain untuk membangun masa depan yang lebih cerah tentu untuk memberikan contoh kepada adik-adik selanjutnya.

Seperti yang terjadi di Indonesia, banyak terjadi tawuran , konflik antar suku, persaingan yang tidak sehat yang dilakukan oleh pemuda. Penyebabnya berbagai macam, pemuda cenderung agresif dengan hal-hal menyangkut kekerasan, seperti ingin menunjukkan kekuatan fisiknya. Akibatnya hal yang seharusnya dapat diselesaikan dengan kepala dingin, menjadi sulit diselesaikan. Hal itu menjadi cermin bagi bangsa Indonesia untuk lebih lagi memperbaiki karakter pemuda, mengarahkan fokus pemuda kepada hal positif.

Permasalahan generasi muda yang dikemukakan oleh Suryadi (2014) yaitu:

1. Menurunnya jiwa idealism, patriotisme, dan nasionalisme serta kurang pastian generasi muda tentang masa depan
2. Belum seimbangnya jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik formal maupun noformal.
3. Kurangnya kesempatan dan lapangan kerja yang mengakibatkantingginya tingkat pengangguran dikalangan generasi muda
4. Masalah gizi rendah yang mengakibatkan hambatan bagi perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan badan
5. Masih banyaknya perkawinan di bawah umur, terutama dikalangan pedesaan
6. Generasi muda yang menderita tuna fisik, mental dan sosial.
7. Pergaulan termasuk penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.

Permasalahan remaja tersebut juga mempengaruhi perkembangan dalam hal psikologi yang kemudian membentuk keperibadian. Dengan adanya gangguan dari individu tersebut dikawatirkan akan mempengaruhi perkembangan sosialnya juga.

**Cici Fitri Bety, 2018**

*UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh sebab itu, dalam bermasyarakat dan bersosialisasi diperlukan mental dan kemampuan yang berkarakter.

Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan kekhawatiran dari berbagai kalangan terhadap masa depan bangsa maupun masa depan pemuda itu sendiri. Keperhatian terhadap kondisi pemuda saat ini harus tetap diperhatikan tanpa mengabaikan perubahan itu sendiri. Karena suatu perjuangan tidak harus menunggu orang banyak. Akan bergulir sendirinya bersama para pemuda yang teguh dengan komotmentnya untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pemuda dalam perjalanannya mencari jati diri tentu banyak yang mengharapkan menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang. Dalam Wahab dan Sapriya (2011) mengidentifikasi bahwa warga Negara yang baik adalah:

Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kuajibannya sebagai individu warga negara memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan peranannya (*socially sensitive, socially responsible, dan socially intelligence*), memiliki sikap disiplin pribadi, mampu berpikir kritis kreatif, dan inovatif agar dicapai kualitas pribadi dan perilaku warga negara dan warga masyarakat yang baik (*socio civic behavior dan desirable personal qualities*).

Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang penting dalam memberikan bekal kepada pemuda untuk berbaur dengan masyarakat. Kemampuan bermasyarakat perlu diasah dan dilatih melalui pergaulan dan partisipasinya dalam kepentingan umum maupun kepentingan pribadi orang lain. Ketulusan dan keiklasan dalam memberikan sumbangsih berupa pikiran dan tenaga merupakan wujud dari kepeduliannya. Dari hal kecil kepedulian terhadap lingkungannya, diharapkan mampu membentuk karakternya menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan pancasila serta untuk kemajuan bangsa dan negara.

Pemuda menjadi perhatian dari berbagai kalangan disegala bidang. Apabila diperhatikan peran pemuda dalam masyarakat sebagai apresiasi pembelajaran di sekolah bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya dalam proses pembentukan warga negara yang baik. Sebagaimana dikemukakan Cogan dan Derricott (dalam Wahab dan Sapriya, 2011), bahwa *citizenship* lebih mengarah

pada karakteristik warga negara abad ke-21 dan bersifat komprehensif karena menyangkut berbagai dimensi pendidikan, politik, sosial budaya, dan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan, bahwa visi dan misi PKn sebagaimana diatur oleh BSNP (2007) bahwa visi mata pelajaran PKn ialah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga Negara. Dengan kata lain pemuda menjadi actor penting dalam memantapkan watak dan karakter pancasila. Terlebih perannya di masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran disekolah. Mengenai misi mata pelajaran PKn sebagaimana diatur oleh BSNP (2007) bahwa misi mata pelajaran PKn adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kuajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Pemuda harus paham dengan hak dan kuajibannya sebagai pewaris generasi dan pemberi contoh kepada masyarakat lainnya sebagai apresiasi dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa visi dan misi mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik seperti diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya perubahan yang banyak terjadi pada diri pemuda sebaiknya diarahkan kepada pembentukan watak dan kesadaran tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda diharapkan mampu bersosialisasi sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat, salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan kepedulian sosial yaitu membantu korban bencana alam.

Pemuda merupakan agen perubah yang memiliki fisik yang kuat dan memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan yang kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu lingkungan sekitarnya termasuk korban bencana alam. Di Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Karo, telah terjadi bencana alam meletusnya. Gunung Sinabung yang berada di Kabupaten Karo, meletus pada tanggal 27 Agustus 2010 dan letusan terakhir pada tanggal 19 Februari 2018. Bencana alam meletusnya

**Cici Fitri Bety, 2018**

*UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gunung Sinabung sudah berlangsung selama lebih dari 7 (tujuh) tahun sehingga mengakibatkan banyaknya yang menjadi korban bencana alam erupsi Gunung Sinabung, banyak warga Kabupaten Karo yang mengungsi akibat rumah dan lahan pertaniannya rusak parah.

Peristiwa bencana alam erupsi Gunung Sinabung yang terjadi di Kabupaten Karo membutuhkan penanganan dan bantuan yang cepat agar penderitaan korban erupsi Gunung Sinabung cepat berangsur. Peran pemuda sangat dibutuhkan untuk membantu para korban erupsi Gunung Sinabung baik bantuan dalam bentuk sandang, pangan, papan dan lainnya.

Pada peristiwa bencana alam erupsi Gunung Sinabung ada suatu gereja dan pemuda gereja yang tetap konsisten memberikan bantuan kepada korban erupsi Gunung Sinabung walaupun bencana alam erupsi Gunung Sinabung sudah berlangsung selama lebih dari 7 (tujuh) tahun. GBKP dan Pemuda GBKP memiliki aksi kepedulian sosial. GBKP dan pemuda GBKP peduli terhadap saudara-saudara yang mengalami/menjadi korban bencana erupsi Gunung Sinabung. Aksi peduli sosial GBKP dan pemuda GBKP yang sudah dilakukan seperti menggalang dana, mengumpulkan sembako, dan pakaian yang layak pakai, terjun ke pengungsian dan menjadi relawan di pengungsian dan membantu masyarakat membersihkan lingkungan dari abu vulkanik, mendampingi dan memberikan hiburan kepada korban erupsi Gunung Sinabung dan melaksanakan ibadah kebaktian bersama sehingga para korban erupsi Gunung Sinabung yang sudah kehilangan sanak saudara, harta benda mereka jangan sampai kehilangan Iman mereka juga. Dalam Injil Matius 22:39 umat kristiani harus mengasihi sesama manusia seperti mengasihi dirinya sendiri.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pemuda GBKP dalam pembentukan peduli sosial. Program yang dilakukan sebagai bentuk harapan dalam mewujudkan kepedulian sosial terhadap korban erupsi Gunung Sinabung. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui cara pembentukan kepedulian sosial pemuda GBKP dengan judul **“Upaya Membangun Sikap Peduli Sosial Warga Negara Indonesia (Studi Kasus Peran Pemuda Gereja Batak Karo Protestan di Pengungsian Korban Erupsi Gunung Sinabung)”**.

Cici Fitri Bety, 2018

*UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah untuk mendapatkan perhatian dan solusi dari masalah tersebut. *Pertama*, seringnya terjadi bencana alam di Indonesia yang membutuhkan penanganan sesegera mungkin. *Kedua*, kurangnya rasa peduli warga negara dan pemuda pada saat ini. *Ketiga*, upaya yang dilakukan guna mengurangi beban korban bencana erupsi gunung Sinabung. *Keempat*, memerlukan komitmen untuk dapat melakukan aksi peduli sosial terhadap korban erupsi Gunung Sinabung.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana peran GBKP dan pemuda GBKP dalam pembentukan peduli sosial melalui aksi peduli sosial GBKP dan pemuda GBKP?

Agar lebih terarah dan terfokus, maka rumusan masalah umum di atas dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa GBKP dan pemuda GBKP merespon bencana erupsi gunung Sinabung?
2. Mengapa GBKP dan pemuda GBKP tetap konsisten membantu korban erupsi gunung Sinabung meskipun erupsi gunung Sinabung sudah berlangsung selama kurang lebih tujuh tahun?
3. Faktor-faktor penghambat dan solusi apa saja yang dialami dan dilakukan GBKP dan pemuda GBKP dalam melaksanakan aksi peduli sosial?
4. Bagaimana dampak yang dirasakan korban erupsi Gunung Sinabung dengan adanya aksi peduli sosial yang dilaksanakan oleh GBKP dan Pemuda GBKP?
5. Bagaimana hasil aksi peduli sosial terhadap pembentukan rasa peduli warga negara?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui:

1. GBKP dan pemuda GBKP tetap konsisten membantu korban erupsi gunung Sinabung meskipun erupsi gunung Sinabung sudah berlangsung selama kurang lebih tujuh tahun
2. GBKP merespon bencana erupsi gunung Sinabung
3. Faktor-faktor penghambat dan solusi yang dialami dan dilakukan GBKP dan pemuda GBKP dalam melaksanakan aksi peduli sosial
4. Dampak yang dirasakan korban erupsi Gunung Sinabung dengan adanya aksi peduli sosial yang dilaksanakan oleh GBKP dan Pemuda GBKP.
5. Hasil aksi peduli sosial terhadap pembentukan rasa peduli warga negara.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Segi Teori

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan, menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi seputar kepedulian sosial guna memberikan pengembangan bagi keilmuan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) secara sosio-kultural. Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses *up-down* program pemuda yang mencerminkan peran dari pemuda dan partisipasi warga negara dalam mendukung program tersebut.

##### 2. Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai konsep pendidikan kepedulian sosial guna menguatkan kepedulian sosial warga negara. Sehingga, program Permata Peduli Sinabung yang pada awalnya sebagai program GBKP dan pemuda GBKP menjadi gerakan bersama yang terstruktur, bersinergi, dan mendapatkan dukungan dari segenap pihak dan lintas sektoral. Dengan kepedulian sosial yang semakin tumbuh dan menguat dalam lingkungan masyarakat melalui aksi

peduli sosial sebagai gaya hidup (*life style*) menjadi solusi terhadap persoalan bersama yaitu kurangnya rasa peduli warga negara.

### 3. Segi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi pengembang kurikulum PKn dan peduli sosial, terutama tambahan muatan isi materi pendidikan karakter dengan menjalin keterpaduan konsep dan praktek pendidikan lingkungan pada peserta didik dan masyarakat.
- b. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain untuk meningkatkan peran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan kepedulian sosial.

### 4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Dari segi isu dan aksi sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk mengambil peran aktif dalam upaya membantu korban bencana alam.
- b. Bagi akademisi, praktisi pendidikan, aktivis lingkungan, dan tokoh masyarakat, sebagai bahan kontribusi konsep dan paradigma kepedulian sosial, pengembangan pendidikan, dengan mengikutsertakan peran aktif warga negara.
- c. Bagi pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Karo, agar mendukung setiap program positif yang dilaksanakan oleh GBKP dan pemuda GBKP.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan karya ilmiah tesis agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan lebih jelas, sebagai berikut:

Pada bab *pertama* yaitu pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab *kedua* yaitu kajian pustaka yang berisikan tentang kajian teori mengenai peran pemuda, karakter, warga negara dan lingkungan, dan penelitian terdahulu. Bab *ketiga* yaitu metode

Cici Fitri Bety, 2018

UPAYA MEMBANGUN SIKAP PEDULI SOSIAL WARGA NEGARA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berisikan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, partisipasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab *keempat* yaitu temuan dan pembahasan penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sumber informan penelitian, konsep, pelaksanaan, hambatan, solusi, dampak aksi peduli sosial GBKP dan pemuda GBKP terhadap korban erusi gunung Sinabung dan dampak aksi peduli sosial GBKP dan pemuda GBKP terhadap pembentukan peduli sosial warga negara. Dan Bab *kelima* yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.